

Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Client Centered Therapy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mirnah Mirnah¹, Muslim Afandi²
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: Murnipku110@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini Pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Tambang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara dianalisis secara naratif yaitu menjelaskan dengan kalimat. Setelah data yang diperoleh dianalisis, maka disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa datang sendiri menyampaikan permasalahannya kepada guru BK, memberikan bimbingan kepada siswa agar menjadi lebih baik, memberikan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *client centered therapy* siswa yang mengalami motivasi belajar rendah, melakukan evaluasi terhadap klien yang motivasi belajarnya rendah, mengadakan kelanjutan dengan menyampaikan rencana kelanjutan nya kepada pihak-pihak yang bersangkutan, memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered therapy* siswa yang motivasi belajarnya rendah, lebih termotivasi dalam bertindak dan bersikap positif, melaksanakan evaluasi masalah yang dihadapi klien untuk mengetahui perubahan positif. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan konseling individual yaitu pengalaman guru BK dalam menangani kasus siswa, hubungan yang baik antara siswa dengan guru BK untuk menyelesaikan masalah rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa.

Kata Kunci: Konseling Individual, Client Centered Therapy dan Motivasi Belajar

THEACHING INDIVIDUAL COUNSELING USING CLIENT CENTERED THERAPY APPROACH TO INCREASE STUDENTS LEARNING MOTIVATIONAT

Mirnah Mirnah¹, Muslim Afandi²
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: Murnipku110@gmail.com

Abstract

This study aims at analyzing (1) the imlementation of individual counseling therapy approac to increase students' learning motivation. A descriptiveresearch methot was conductet involving one theacher counselor and the thee students of SMPN 3 Tambang. Interview data collection on techniques were used and the narrative, After analyzing the data obtained in the field, it could be concluded that the students' who dergency visited by teacher counselor and got direct guidance tended to be better behavior, the praktice of individual counseling using client centered therapy approach mostly be able to motivate the low-motivated lerners became better lerners, evalutionalisy was applied by the teacher counselor on the low motivated students and the developed relevan communication whit other counseling parties, the students whose lerning motivation was low became more motivatedlernwrs after being treated with clien centered therapy approach, a short term evaluation was carriied out in the order to know the client's positive changes. The low attainment level of students' lerning motivation was the major factor influencing the implementation of guidance and counseling. In addition, there was a good relation between students' and counselor in case of finding solution to overcome the low motivated learning students' by using client centered therapy.

Keywords: Individual Counseling, Client Centered Therapy, Lerning Motivation

Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling sesuatu yang sangat penting bagi siswa (Rahmat, 2020). Pada awalnya sebelum tahun 1960-an, konseling sekolah hanya sebatas pada sekolah menengah. Pada pertengahan 1960-an, ketika Undang-Undang Pendidikan Pertahanan Nasional Amerika diperbarui, pendapatan disisihkan untuk melatih konselor sekolah dasar dan menengah. Dari pada mengandalkan pendekatan perbaikan yang hanya ditujukan pada sejumlah kecil siswa, Saran perkembangan di semua tingkatan mulai difokuskan pada pendekatan preventif dan proaktif untuk konseling sekolah yang dapat menjangkau semua siswa. Pada akhirnya konselor sekolah harus meningkatkan kemampuan diri dengan berlatih sehingga dapat menjangkau seluruh siswa (Zatrahadi, Neviyarni, & Ahmad, 2022).

Layanan konseling individual merupakan layanan yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka penyelesaian masalahnya. Konseling individual berlangsung secara tatap muka antara konselor dengan konseli yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli. Melalui konseling individual klien akan memahami keadaan dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya (Prayitno, 2004).

Pelaksanaan layanan konseling individual juga memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Dalam pelaksanaan konseling individual bisa digunakan dari beberapa pendek teori. Teori Rogers berlandaskan dalil bahwa klien memiliki kesanggupan untuk memahami faktor-faktor yang ada dalam hidupnya yang menjadi penyebab ketidakhahagiaan. Klien juga memiliki kesanggupan untuk mengarahkan diri dan melakukan perubahan pada dirinya. Perubahan pribadi akan timbul jika terapis yang sesuai dan bisa membangun hubungan dengan kliennya, yaitu hubungan yang ditandai dengan kehangatan, penerimaan, dan pengertian empatik yang akurat (Tohirin, 2007).

Client Centered Therapy (CCT) diperkenalkan oleh Carl Rogers. Dasar teori ini adalah melekatkan konseli sebagai pusatnya, bahwa dalam diri konseli mempunyai kemampuan dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaanya dan dapat mengatur dirinya sendiri. Rogers berpendapat bahwa konseli pada dasarnya bermartabat, berharga dan memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi sebagai hal yang baik bagi dirinya, serta dapat dipercaya dan tidak merusak dirinya, dalam proses konseling pendekatan CCT, peran konselor tidak mengatur jalannya konseling, melainkan konselilah yang menetapkan proses perkembangan konseling. Suasana tercipta dalam konseling hendaknya dapat tercipta hubungan yang aman dan nyaman antara konselor dan konseli (Edang Ertiati Suhesti, 2012).

Adapun proses konseling *client centered therapy* yaitu: konseli mengadakan pertemuan dengan konselor atas kemauan dirinya sendiri, menentukan waktu pertemuan dengan konselor, membuat suasana senyaman mungkin sehingga konseli merasa nyaman dan menjadi lebih bersemangat untuk berubah kearah yang lebih baik sehingga permasalahan nya cepat teratasi. Guru pembimbing (konselor) harus mengetahui berbagai teknik dalam konseling seperti, pengembangan diri, baik itu teknik umum untuk pengembangan proses konseling maupun teknik khusus untuk intervensi dan perubahan tingkah laku peserta didik (Afandi, 2014) .

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut penulis menemukan beberapa gejala sebagai berikut : 1) masih adanya siswa yang ribut dalam proses pembelajaran, 2) masih adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, 3) masih adanya siswa yang keluar masuk kelas diwaktu jam belajar, dan 4) adanya siswa yang mampu mengatur waktu belajar dan bermainnya di sekolah maupun di rumah.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis studi kasus tunggal karena penelitiannya menggunakan satu objek yaitu guru bimbingan dan konseling, dan subjek nya 3 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang teliti, atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti (Iqbal Hasan, 2009). Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab dengan informan yaitu guru BK Selain itu peneliti juga mewawancarai guru bimbingan konseling untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut. Wawancara, caranya yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada sumber data. *interview* ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling perorangan menggunakan pendekatan *client centered ntherapy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2009). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered therapy* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.

Tohirin, (2007) menyatakan bahwa proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui suatu pengamatan dan wawancara serta yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikajinya dan menjadikannya sebagai sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, caranya dengan mengumpulkan data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompoknya masing-masing dan dijelaskan melalui kata-kata untuk memperoleh kesimpulan.

Setelah data terkumpul dengan cara *interview* dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif naratif, yaitu teknik yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing dan digambarkan dengan kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan dari suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. **Bentuk Pelaksanaan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Client Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tambang**

Berdasarkan dari *interview* dengan guru bimbingan konseling dan siswa tentang bagaimana bentuk Pelaksanaan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Client*

Centered Therapy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tambang adalah sebagai berikut:

- a. Siswa datang sendiri menyampaikan permasalahan yang dialaminya kepada guru bimbingan konseling, kemudian guru bimbingan konseling memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan agar menjadi lebih baik.
- b. Guru BK memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered therapy* siswa yang mengalami motivasi belajar rendah
- c. Guru melakukan analisis evaluasi terhadap klien yang motivasi belajarnya rendah, juga melakukan tindak lanjut terhadap klien, berupa menyampaikan rencana tindak lanjut kepada orang-orang yang bersangkutan.
- d. Setelah Guru BK memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered therapy* siswa yang mengalami motivasi belajar rendah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, siswa lebih termotivasi dalam bertindak dan bersikap positif.
- e. Guru BK juga melaksanakan evaluasi jangka pendek terhadap masalah yang dihadapi klien untuk mengetahui perubahan positif yang dilakukan klien.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Client Centered Therapy* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tambang

Hasil interview dengan konselor sekolah dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling individual menggunakan *client centered therapy* di SMP Negeri 3 Tambang

a. Faktor Internal

Hasil interview dengan guru BK dan siswa di SMP Negeri 3 Tambang:

- 1) Pengalaman guru bimbingan konseling yang terbiasa menangani kasus siswa terutama rendahnya motivasi belajar siswa
- 2) Pendidikan S1 BK/ yang menjadi keahlian sebagai penunjang proses pelaksanaan dan bimbingan
- 3) Adanya hubungan baik antara guru BK dengan siswa dalam penyelesaian kasus

b. Faktor Eksternal

- 1) Adanya ruangan untuk melakukan konferensi kasus bimbingan konseling
- 2) Waktu yang cukup luang untuk melakukan pelaksanaan konseling
- 3) Lengkapnya sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan layanan

Kesimpulan

Siswa datang sendiri menyampaikan permasalahan yang dialaminya kepada guru bimbingan konseling, kemudian guru bimbingan konseling memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan agar menjadi lebih baik. Guru BK memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered therapy* siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Guru melakukan analisis evaluasi terhadap klien yang motivasi belajarnya rendah, juga melakukan tindak lanjut terhadap klien, berupa menyampaikan kelanjutannya kepada orang-orang yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling individual yaitu pengalaman guru BK dalam menangani kasus siswa, terutama rendahnya motivasi belajar siswa. Selanjutnya terjalin hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru pembimbing untuk menyelesaikan masalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2014). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Konflik Antar Siswadi SMP Negeri Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. PT Refika Aditama.
- Edang Ertiati Suhesti. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. PUSTAKA BELAJAR.
- Iqbal Hasan. (2009). *Pokok-Pokok Materi Stastik I (Stastik Deskriptif)*. PT Bumi Aksara.
- Prayitno. (2004). *layanan konseling perorangan*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rahmat, Z. (2020). Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 27–31.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfa Beta.
- Tohirin. (2007). *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zatrahadi, M. F., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112–118.